

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beragam-gagam karakteristik peserta didik mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda setiap individu-nya mengakibatkan pendidik kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didiknya. Sehingga mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai soal yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan matematis peserta didik agar peserta didik memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika dan kemampuan matematis dalam matematika. Sedangkan menurut NCTM (2000) koneksi merupakan salah satu dari lima kemampuan dasar yang dijadikan standar dalam mendeskripsikan keterkaitan matematika dengan kompetensi matematika siswa yaitu meliputi kemampuan pemecahan masalah, penalaran, berkomunikasi, membuat koneksi dan penyajian, lima standar inilah yang mendeskripsikan keterkaitan Matematika dengan Kompetensi Matematika siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik harus dibekali dengan memberikan pengetahuan, pemahaman mengenai berbagai kemampuan matematis agar pendidik jauh lebih berhati-hati mendesain aktivitas kelompok maupun individual dalam mendesain materi ajarnya, sehingga kemampuan peserta didik dapat lebih ditingkatkan.

Kemampuan matematis yang dimiliki peserta didik sebagian besar masih rendah khususnya dalam mengingat kembali mengenai materi sebelumnya yang telah di pelajari, sedangkan hal ini sangat berkaitan dengan konsep pada materi setelahnya yang akan disampaikan. Ketika peserta didik diberikan soal yang memiliki keterkaitan antar ide matematika masih banyak peserta didik yang tidak memahami konsep untuk menyelesaikannya, sehingga peserta didik kesulitan menyelesaikan bentuk soal yang mengaitkan suatu bidang matematika dengan bidang ilmu yang lain di luar matematika. Hal ini merupakan bagian penting dari kemampuan koneksi matematis. Hasil wawancara dengan narasumber yaitu pendidik yang mengajar dikelas VIII B, menyatakan bahwa berdasarkan hasil ujian harian dan pembelajaran di kelas dalam beberapa soal memiliki keterkaitan antar materi dalam bidang matematika dan berkaitan dengan materi

sebelumnya yang telah dipelajari hasilnya dari 30 peserta didik dalam satu kelas, paling banyak hanya 5 peserta didik yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kemampuan koneksi tersebut, sehingga kurang lebih kemampuan koneksi matematis yang dalam satu kelas hanya 16% peserta didik yang memiliki kemampuan koneksi.

Brunner dan Kenney (1963) dalam Bell (1978:143-144), mengungkapkan dalam teorema koneksi (*theorem of connectivity*) menyebutkan bahwa setiap konsep, prinsip dan keterampilan dalam matematika memiliki kaitan dengan konsep, prinsip dan keterampilan lainnya. Cabang-cabang dalam matematika memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa apabila peserta didik mampu mengaitkan ide-ide matematis maka pemahaman matematis peserta didik akan semakin dalam karena mereka mampu melihat keterkaitan topik dalam matematika dan mengembangkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu kemampuan koneksi matematis membantu penguasaan pemahaman konsep yang bermakna dan membantu menyelesaikan tugas pemecahan masalah melalui keterkaitan antar konsep, prinsip dan konteks diluar matematika. Hal ini menunjukkan pentingnya peserta didik memiliki kemampuan koneksi matematis tanpa mengingat begitu banyaknya konsep matematika yang harus dipelajari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmara (2011) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di salah satu kelas VIII SMP Negeri Sukarame Kabupaten Tasikmalaya menyatakan peserta didik yang tuntas pada materi bangun ruang sisi datar yaitu hanya 19 orang dari 35 orang yang mencapai KKM atau hanya 54,3% pada KD 5.1 dan 5.2 pada KD 5.3 terdapat 6 peserta didik atau hanya 17,1% yang telah mencapai atau ketuntasan belajarnya masih dibawah target ketuntasan klasikal yaitu 75% yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa materi bangun ruang sisi datar masih menjadi materi yang sulit bagi peserta didik, sehingga tidak memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Sedangkan materi tersebut banyak berkaitan dan digunakan pada materi setelahnya yang akan di sampaikan. Materi tersebut juga selalu memiliki keterkaitan di antara berbagai konsep dalam matematika maupun berkaitan dengan bidang studi lain diluar matematika. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Ni'mah (2017) yang mengungkapkan bahwa dari sekian banyak materi dalam matematika, salah satu materi yang muncul sebagai permasalahan yaitu bangun ruang sisi datar di kelas VIII.

Selain itu Mulyawati (2017), mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya sehingga cara peserta didik melihat hubungan-hubungan matematis juga berbeda. Tentunya hal ini berkaitan dengan kemampuan koneksi yang mengukur keterampilan peserta didik dalam mengaitkan dan menghubungkan matematika antar konsep, prinsip dan konsep lain diluar matematika. Suryabrata (2018) mengungkapkan psikologi dan perbedaan kepribadian mengenai peserta didik dalam proses kemampuan matematik merupakan hal yang perlu dan penting bagi pendidik. Berdasarkan pada pernyataan tersebut jelaslah bahwa perbedaan tipe kepribadian individu sangat penting terhadap kemampuan matematis peserta didik yang bermacam-macam, pendidik juga dapat memperhatikan kepribadian peserta didik yang memerlukan perhatian lebih dalam mengkoneksikan kemampuannya. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematik ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Florence Littauer”. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain yaitu dalam mendeskripsikan kemampuan koneksi peserta didik berdasarkan tipe kepribadian yang berbeda-beda menurut Florence Littauer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah:

- (1) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari Tipe Kepribadian *Sanguinis*?
- (2) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari Tipe Kepribadian *Melankolis*?
- (3) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari Tipe Kepribadian *Koleris*?
- (4) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari Tipe Kepribadian *Phlegmatis*?

1.3 Definisi Operasional

- (1) Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan matematik yang memiliki indikator yaitu mengetahui dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika, mengerti dan menunjukkan bahwa ide-ide matematik tersebut saling berhubungan dan membangun untuk menghasilkan keterkaitan secara menyeluruh, mengetahui dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika.

(2) Tipe Kepribadian Menurut Florence Littauer

Kepribadian merupakan keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Menurut Florence tipe kepribadian terbagi kedalam 4 kelompok yaitu *sanguinis*, *koleris*, *melankolis* dan *phlegmatis*. *Sanguinis* memiliki kepribadian populer, suka bicara, semangat, kreatif dan inovatif. *Koleris* memiliki kepribadian pemimpin dan kuat. *Melankolis* memiliki kepribadian sempurna, sedangkan *Phlegmatis* memiliki kepribadian damai dan mudah sepakat. Untuk memperoleh data pengelompokan peserta didik berdasarkan tipe kepribadian menurut Florence Littauer tersebut menggunakan angket tes kepribadian menurut Florence Littauer.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

- (1) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari tipe kepribadian *Sanguinis*
- (2) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari tipe kepribadian *Melankolis*
- (3) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari tipe kepribadian *Koleris*
- (4) Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik ditinjau dari tipe kepribadian *Phlegmatis*.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini, maka hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam pengembangan proses ataupun cara pembelajaran agar dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam memahami setiap karakter dan kemampuan peserta didik dan dapat mengembangkan keterampilan peneliti untuk memilih cara yang tepat untuk menerapkan pembelajaran dengan peserta didik yang berbeda tipe kepribadiannya.

(b) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih memahami dan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menyelesaikan masalah matematik. Serta dapat mengetahui tipe kepribadiannya, sehingga mampu mengembangkan kemampuannya secara tepat, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

(c) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru dalam merancang diskusi kelompok yang terdiri dari berbagai tipe kepribadian kemampuan koneksi matematisnya diperhatikan pada setiap tipe kepribadian.

(d) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber pengetahuan baru, rujukan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematik ditinjau dari tipe kepribadian Florence Littauer.

